

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai topik “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Kinerja Pasar Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”, antara lain :

2.1.1 Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang, dan Paulina Van Rate (2013)

Judul topik yang diambil dari penelitian ini adalah “Kinerja Keuangan Pengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada BUMN di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *total asset turn over*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *return on investment* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *total asset turn over*, *net profit*

margin, *debt to equity ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan rasio *return on investment* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan :

1. Sama-sama menggunakan variabel dependen *dividend payout ratio*.
2. Sama-sama menggunakan variabel independen *total asset turn over*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan saat ini meneliti perusahaan pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian terdahulu meneliti pada periode 2008 – 2011. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan saat ini meneliti pada periode 2011 – 2016.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *return on investment*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan variabel independen *return on assets*, dan *price earning ratio*.

2.1.2 Septi Rahayuningtyas, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2014)

Judul topik yang diambil dari penelitian ini adalah “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio *Current ratio* (CR), *Return On Equity Ratio* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian tersebut menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *current ratio*, *return on equity*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *price earning ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan rasio *current ratio*, *return on equity*, *total assets turn over*, dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan :

1. Sama-sama menggunakan variabel dependen *dividend payout ratio*.

2. Sama-sama menggunakan variabel independen *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *current ratio* dan *return on equity*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan variabel independen *return on assets*, dan *net profit margin*.
2. Penelitian terdahulu meneliti pada periode 2009 – 2011. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini meneliti pada periode 2011 – 2016.

2.1.3 Junaedi Jauwanto Halim (2013)

Judul topik yang diambil dari penelitian ini adalah “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2008-2011”. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan (*sales growth*), risiko (*beta*), profitabilitas (*return on assets*), dan kesempatan investasi (*market to book value*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden, sedangkan variabel

pertumbuhan, risiko, dan kesempatan investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

1. Sama-sama menggunakan variabel dependen *dividend payout ratio*.
2. Sama-sama menggunakan variabel independen *return on assets*.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *sales growth*, *beta*, dan *market to book value*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan variabel independen *total assets turn over*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *price earning rasio*.
2. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini meneliti perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian terdahulu meneliti pada periode 2008 – 2011. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan saat ini meneliti pada periode 2011 – 2016.

2.1.4 Rembulan Rahmadia Fitri, Muhamad nadratuzzaman Hoson, Syafaat Muhari (2014)

Judul topik yang diambil dari penelitian ini adalah “*Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index*”. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *variable return on assets* dan *dividend payout ratio in a year before* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan :

1. Sama-sama menggunakan variabel dependen *dividend payout ratio*.
2. Sama-sama menggunakan variabel independen *return on assets* dan *debt to equity ratio*.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *assets growth* dan *dividend payout ratio a year before*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan variabel independen *total assets turn over, net profit margin, dan price earning ratio*.
2. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini

meneliti perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian terdahulu meneliti pada periode 2009–2014. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan saat ini meneliti pada periode 2011–2016.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah konsep dasar tentang kebijakan dividen serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2.2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang mendatang. Kebijakan dividen akan menjadikan seorang investor akan membeli, mempertahankan atau memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham yang investor miliki (Resky D.V. Bansaleng, Parengkuan Tommy, Ivonne S.Saerang : 2014).

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Terdapat tiga teori terkait tentang kebijakan dividen yang menjelaskan pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR). Adapun ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teori *Dividend Irrelevance*

Kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Misalkan perusahaan telah membuat keputusan investasi, maka perusahaan harus memutuskan apakah menahan laba untuk membiayai investasi atau membayar dividen dan menjual saham baru sejumlah dividen yang dibayarkan.

2. Teori *Bird In-the-Hand*

Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan semakin tinggi pula dan berlaku sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

3. Teori *Tax Preference*

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dapat terjadi apabila ada

perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*.

2.2.2 *Dividend Payout Ratio*

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. *Dividend payout ratio* adalah dividen kas tahunan dibagi dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas (Junaedi, 2013).

Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi semakin kecil. Dengan demikian pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan. *Dividen payout ratio* banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analisis mengestimasikan pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen. Adapun pengukuran yang digunakan dalam *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after tax}} \dots\dots\dots (1)$$

2.2.3 Fakto-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peraturan hukum

Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba tahun-tahun yang lalu dan laba tahun berjalan.

2. Posisi likuiditas

Perusahaan yang sedang tumbuh biasanya betul-betul kekurangan dana. Dalam situasi seperti itu mungkin perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen dalam bentuk uang tunai.

3. Membayar pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka perusahaan dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo, atau dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya.

4. Kontrak pinjaman

Jika menyangkut pinjaman jangka panjang, perusahaan sering kali membatasi kemampuannya dalam membayar dividen tunai.

5. Pengembangan aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan dikemudian hari, semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

6. Tingkat pengembalian

Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan atau di tempat lain.

7. Stabilitas keuntungan

Perusahaan yang keuntungannya relatif teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan dikemudian hari.

8. Pasar modal

Perusahaan besar yang sudah mantap, dengan profitabilitasnya yang tinggi dan keuntungannya teratur, dengan mudah dapat masuk ke pasar modal atau memperoleh macam-macam dana dari luar untuk pembiayaannya.

9. Kendali perusahaan

Jika perusahaan memperluas usahanya dari pembiayaannya interen maka pembayaran dividen akan berkurang.

10. Keputusan kebijakan dividen

Hampir semua perusahaan ingin mempertahankan dividen per saham pada tingkat yang konstan. Tetapi naiknya dividen selalu terlambat dibandingkan dengan naiknya keuntungan.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Nining Dwi Rahmawati, Iyonne S. Saerang, Paulina Van Rate (2014) menyatakan bahwa analisis rasio akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu pemegang saham atau calon pemegang saham, kreditur atau calon kreditur serta manajemen perusahaan.

Analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk dapat membantu mengevaluasi rasio keuangan atau membantu perusahaan mengidentifikasi beberapa kelemahan maupun kelemahan keuangan dari perusahaan (Septi Rahayunintyas, Suhadak, Siti Ragil Handayani: 2014).

2.2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir,

2016:151). Adapun beberapa pengukuran dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yaitu dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:157). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar aset perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2013:156). Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalAset}} \dots\dots\dots(3)$$

3. *Time Interest Earned Ratio (TIE)*

Time interest earned ratio merupakan rati yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) (I Made Sudana, 2011:21). Rumus untuk mencari *time interest earned ratio* sebagai berikut :

$$\text{Time Interest Earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \dots\dots\dots (4)$$

4. *Cash Coverage Ratio (CC)*

Cash coverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga (I Made Sudana, 2011:21). Rumus untuk mencari *cash coverage ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}} \dots\dots\dots (5)$$

5. *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Long-term debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (I Made Sudana, 2011:21). Rumus untuk mencari *long-term debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Longterm debt}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (6)$$

Pengukuran dalam rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.2.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Adapun beberapa pengukuran dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

1. **Total Asset Turn Over (TATO)**

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari *total asset turn over* sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (7)$$

2. **Inventory Turnover Ratio (ITR)**

Inventory turnover ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2011:21). Rumus untuk mencari *inventory turnover ratio* sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \dots\dots\dots (8)$$

3. **Average Day in Inventory (ADI)**

Average day in inventory merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam perusahaan. Jika semakin lama dana terikat dalam persediaan, maka semakin tidak efisien dalam pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan (I Made

Sudana, 2011:22). Rumus untuk mencari *avarege day in inventory* sebagai berikut :

$$\text{Average Day in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}} \dots\dots\dots (9)$$

4. *Receivable Turnover (RT)*

Receivable turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Jika semakin tinggi perputaran maka semakin efektif dan efisien dalam manajemen piutang yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2011:22). Rumus untuk mencari *receivable turnover* sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}} \dots\dots\dots (10)$$

5. *Days Sales Outstanding (DOS)*

Days sales outstanding merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang akan diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Jika semakin besar rasio ini, maka semakin tidak efektif dan tidak efisien pengelolaan piutang yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2011:22). Rumus untuk mencari *days sale outstanding* sebagai berikut :

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}} \dots\dots\dots (11)$$

6. *Fixed Assets Turnover (FAT)*

Fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Jika semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin efektif pengelolaan aktiva yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2011:22).

Rumus untuk mencari *fixed assets turnover* sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}} \dots\dots\dots (12)$$

Pengukuran dalam rasio aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Total Asset Turn Over (TATO)*.

2.2.7 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196).

Adapun beberapa pengukuran dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus untuk mencari *return on assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Asset}} \dots\dots\dots (14)$$

2. Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *return on investment* sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots\dots\dots (13)$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menekan persentase penggunaan dana bagi kegiatan perusahaan. Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar. Rumus untuk mencari *net profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2011:22). Rumus untuk mencari *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (16)$$

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2011:23). Rumus untuk mencari *operating profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{penjualan}} \dots\dots\dots (17)$$

6. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2011:23). Rumus untuk mencari *gross profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \dots\dots\dots (18)$$

7. *Basic Earning Power (BEP)*

Basic earning power merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan (I Made Sudana, 2011:23). Rumus untuk mencari *basic earning power* sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(19)$$

Pengukuran dalam rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

2.2.8 Rasio Kinerja Pasar

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*) (I Made Sudana, 2011:23).

Adapun beberapa pengukuran dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang mendatang tercemin pada harga saham yang tersedia dibayar oleh para investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti investor mempunyai suatu ekspektasi yang baik terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Rumus untuk mencari *price earning ratio* sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (20)$$

2. *Dividend Yield (DY)*

Dividend yield merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham perusahaan (I Made Sudana, 2011:23). Rumus untuk mencari *dividend yield* sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market price per share}} \dots\dots\dots (21)$$

3. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Dividen Payout Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (I Made Sudana, 2011:24). Rumus untuk mencari *Dividen Payout Ratio* dirujuk pada nomor satu.

4. *Market to Book Ratio (MBR)*

Market to book ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai going concern (I Made Sudana, 2011:24). Rumus untuk mencari *market to book ratio* sebagai berikut :

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per Share}} \dots\dots\dots (22)$$

Pengukuran dalam rasio kinerja pasar yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Price Earning Ratio* (PER).

2.2.9 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat simetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

2.2.10 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Tika Afrina:2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nining Dwi Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, makin rendah nilai *debt to equity ratio* maka *dividend payout ratio* perusahaan juga akan semakin tinggi dimana setiap penurunan satu rupiah nilai *debt to equity ratio* akan menaikkan nilai *dividend payout ratio*.

2.2.11 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Total Assets Turn Over (TATO) digunakan untuk mengukur tingkat perputaran aktiva dalam suatu perusahaan yaitu dengan cara membagi penjualan bersih dengan dengan total aktiva perusahaan (Septi Rahayuningtyas:2014). Dimana semakin tinggi rasio ini, maka akan sangat baik untuk perusahaan karena perputaran aktiva yang tinggi dapat membantu memaksimalkan laba perusahaan yang nantinya akan meningkatkan jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Akan tetapi, beberapa perusahaan cenderung menggunakan keuntungan tersebut untuk diputar kembali sebagai pengembangan usahanya bukan dibagikan sebagai dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang, Paulina Van Rate (2014) menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, setiap kenaikan *total asset turn over* akan menurunkan *dividend payout ratio*. Sehingga untuk mengukur

perputaran aktiva mempunyai nilai yang besar sedangkan perusahaan juga menginginkan nilai yang cukup besar sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali maka besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor akan berkurang.

2.2.12 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Tika Afrina:2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi Jauwanto Halim (2013) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, semakin tinggi *return on assets* maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan.

2.2.13 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk efisiensi perusahaan. Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan

menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga semakin tinggi.

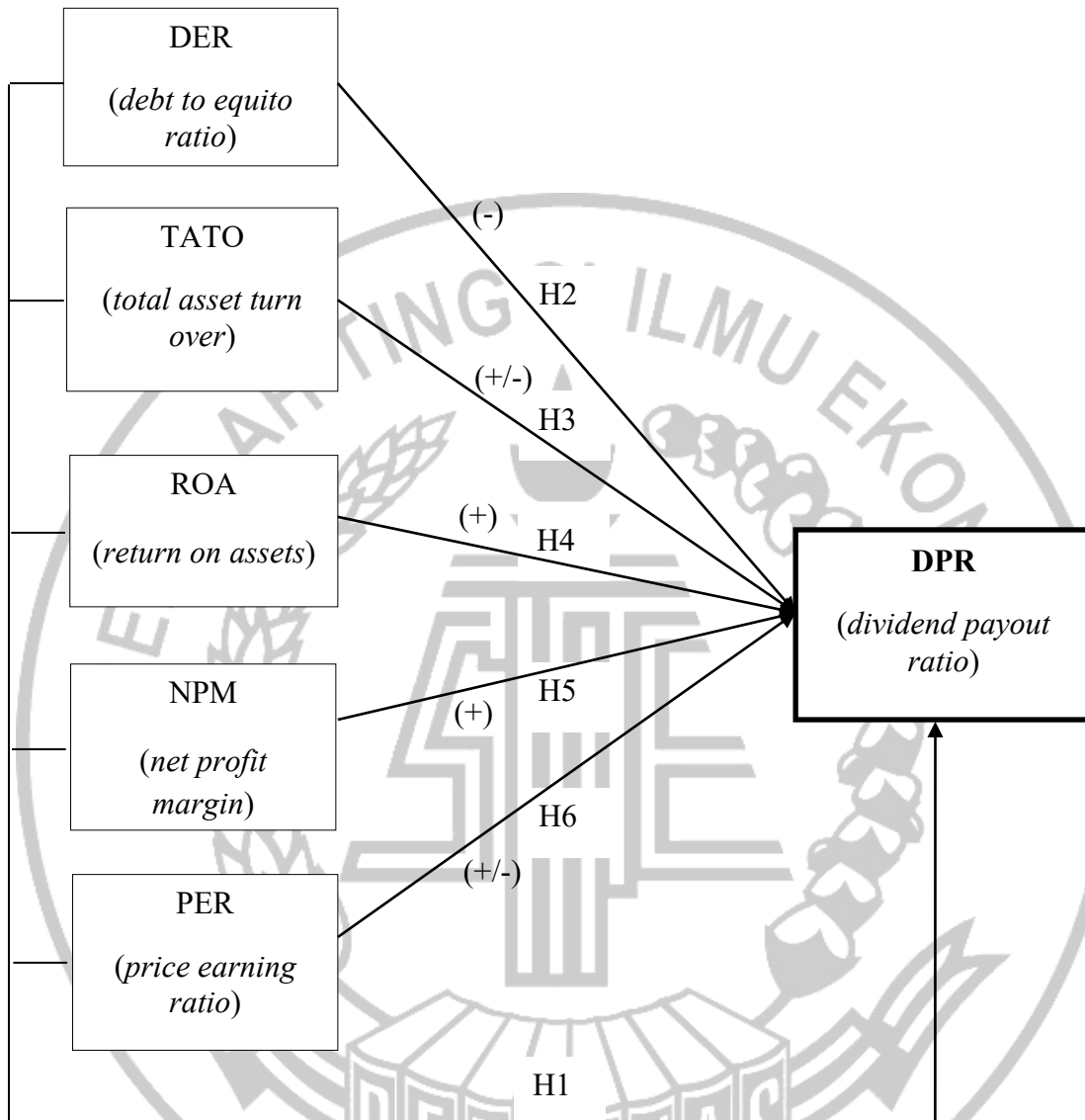
Penelitian yang dilakukan oleh Nining Dwi Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, semakin rendah nilai *net profit margin* maka *dividend payout ratio* perusahaan juga akan semakin tinggi dimana setiap penurunan satu rupiah nilai *net profit margin* akan menaikkan nilai *dividend payout ratio*.

2.2.14 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor tersebut untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga secara teoritis laba bersih digunakan untuk memprediksi nilai dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Rahayuningtyas (2014) menunjukkan bahwa *price earning rasio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, bahwa pasar mengharapkan laba besar di masa mendatang.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : *Debt to Equity Ratio, Total assets Turn Over, Return On Investment, Return On Assets, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio*

secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₂ : *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₃ : *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₄ : *Return On Assets* memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₅ : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₆ : *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

